

Industri Gula Aren Di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto (2010-2024) Palm Sugar Industry In Binamu District Jeneponto Regency (2010-2024)

Ridho Javidaesa Hassyam^{1*}, La Malihu², Asmunandar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: ezajpt55@gmail.com¹, lamalihu@unm.ac.id², asmunandar@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perkembangan industri gula aren di Kelurahan Panaikang, Kabupaten Jeneponto pada periode 2010-2024; (2) Menjelaskan dampak keberadaan industri gula aren terhadap kehidupan sejarah sosial masyarakat di Kelurahan Panaikang, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan para pengrajin gula aren, kepala kelurahan, dan masyarakat setempat, serta kajian pustaka dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Panaikang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Industri gula aren di Kelurahan Panaikang berkembang melalui tiga fase. Fase awal (2010-2012) dimulai oleh Pak Jamaluddin yang memanfaatkan pohon lontar pribadi untuk kebutuhan konsumsi keluarga sebelum mulai diperjual belikan. Fase kejayaan (2013-2019) ditandai dengan bertambahnya jumlah pengrajin hingga tiga orang, meningkatnya produksi dari 30 biji menjadi 80 biji per minggu, perluasan pemasaran ke luar daerah, dan peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan. Fase penurunan (2020-2024) terjadi akibat meninggalnya beberapa pengrajin, ketidakstabilan harga, dampak cuaca, keterbatasan bahan baku, dan kurangnya regenerasi pengrajin sehingga jumlah pengrajin menyusut dari lima menjadi tiga orang; (2) Keberadaan industri gula aren memberikan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat Kelurahan Panaikang, meliputi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, terciptanya lapangan kerja baru, perubahan struktur sosial masyarakat, serta pergeseran pola pikir terhadap pendidikan dan pilihan pekerjaan di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Industri Gula Aren, Kelurahan Panaikang, Sejarah Sosial Ekonomi.

Abstract

This study aims to: (1) Describe the development of the palm sugar industry in Panaikang Village, Jeneponto Regency during the period 2010-2024; (2) Explain the impact of the palm sugar industry on the social history of the community in Panaikang Village, Jeneponto Regency. This research applies the historical research method, which consists of four stages: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with palm sugar craftsmen, the village head, and local residents, as well as literature review and documentation. The research was conducted in Panaikang Village, Binamu District, Jeneponto Regency. The findings reveal that: (1) The palm sugar industry in Panaikang Village developed through three distinct phases. The early phase (2010-2012) was initiated by Pak Jamaluddin, who utilized his own sugar palm trees primarily for family consumption before gradually selling the product. The golden phase (2013-2019) was marked by an increase in the number of craftsmen to six people, production growth from 30 to 80 units per week, market expansion to outside the village, and a significant rise in community income. The decline phase (2020-2024) occurred due to the death of several craftsmen, price instability, adverse weather conditions, limited raw materials, and a lack of generational renewal, resulting in a decrease in craftsmen from five to three people; (2) The palm sugar industry has had a tangible social impact on the Panaikang Village community, including improved family income and welfare, the creation of new employment opportunities, changes in the social structure, and a shift in the younger generation's perspectives on education and career choices.

Keywords: Palm Sugar Industry, Panaikang Village, Social Economy History.

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kegiatan industri pada dasarnya melibatkan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dengan memanfaatkan tenaga manusia, peralatan, serta teknologi. Keberadaan industri tidak hanya berperan dalam meningkatkan nilai tambah suatu produk, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan inovasi, serta perluasan kegiatan perdagangan dan ekspor. Oleh karena itu, pengembangan sektor industri menjadi salah satu bagian

penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian daerah (Yunira & Anggraini, 2024).

Salah satu kelompok industri yang memiliki keterkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam adalah industri ekstraktif. Industri ekstraktif merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam, seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan pertambangan. Dalam perkembangannya, industri yang berbasis sumber daya alam tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan baku, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola proses produksi, menjaga kualitas, meningkatkan efisiensi, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan ekonomi. Persaingan usaha yang semakin berkembang menuntut industri untuk menerapkan pengelolaan yang efektif agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan nilai ekonomi produk yang dihasilkan (Yunira & Anggraini, 2024).

Salah satu bentuk industri yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung adalah industri gula aren. Gula aren merupakan produk yang dihasilkan dari pengolahan nira tanaman aren (*Arenga pinnata*) melalui proses penyadapan, penyaringan, pemasakan, hingga pencetakan. Gula aren telah lama digunakan oleh masyarakat sebagai pemanis alami dalam berbagai makanan dan minuman tradisional. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, gula aren juga memiliki nilai ekonomi karena dapat digunakan sebagai bahan baku dalam berbagai industri pangan. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap gula aren menyebabkan keberadaan bahan baku dan keberlanjutan proses produksinya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (Giovani & Purwohandoyo, 2016; Ledheng & Naisumu, 2020).

Tanaman aren memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap berbagai kondisi lingkungan. Tanaman ini dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, termasuk tanah yang berbatu, berpasir, berlumpur, maupun tanah liat berkapur. Kemampuan adaptasi tersebut menjadikan tanaman aren berpotensi dikembangkan pada berbagai wilayah di Indonesia (Rindengan et al., 2009). Potensi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat melalui kegiatan penyadapan nira dan pengolahan menjadi gula aren. Dengan demikian, tanaman aren tidak hanya memiliki nilai ekologis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat yang menggantungkan sebagian pendapatannya pada hasil pengolahannya.

Di Sulawesi Selatan, pengolahan gula aren menjadi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan perekonomian lokal. Kegiatan tersebut melibatkan masyarakat dalam berbagai tahapan, mulai dari penyadapan nira, pengolahan, pencetakan, hingga pemasaran produk. Gula aren juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan karena permintaannya berasal dari pasar rumah tangga maupun industri pengolahan pangan. Pengembangan industri gula aren pada akhirnya tidak hanya berkaitan dengan peningkatan produksi, tetapi juga dengan pemberdayaan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat di daerah penghasil (Zaifullah, 2024).

Dalam proses produksinya, pengolahan gula aren masih banyak dilakukan secara tradisional dengan menggunakan peralatan sederhana. Proses tersebut meliputi penyadapan nira, pengumpulan, penyaringan, pemasakan, hingga pencetakan gula. Tahapan pengolahan tersebut memiliki pengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, kebersihan peralatan, kondisi wadah penampungan, serta penanganan nira menjadi bagian penting dalam menjaga mutu gula aren. Penggunaan bahan tambahan yang tidak sesuai untuk pangan juga perlu dihindari karena dapat memengaruhi keamanan dan kualitas produk. Ledheng (2020) menjelaskan bahwa berbagai perlakuan dalam proses penyadapan dan pengolahan perlu diperhatikan untuk mempertahankan kualitas gula yang dihasilkan.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan industri gula aren adalah Kabupaten Jenepono, khususnya Kecamatan Binamu. Keberadaan tanaman lontar dan aren yang

tersebar di wilayah tersebut menjadi salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi. Di Kelurahan Panaikang, kegiatan pengolahan gula aren menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat dan pada umumnya masih dilakukan dalam skala rumah tangga dengan menggunakan teknologi sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam dengan aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Industri gula aren di Kecamatan Binamu tidak hanya dapat dilihat dari sisi proses produksinya, tetapi juga dari perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat yang terlibat di dalamnya. Aktivitas produksi dan pemasaran gula aren dapat menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga, membuka peluang kerja, serta mendorong terbentuknya kegiatan ekonomi lainnya. Namun, perkembangan industri tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan bahan baku, teknologi pengolahan, tenaga kerja, modal, pemasaran, serta perubahan permintaan pasar. Oleh karena itu, perkembangan industri gula aren perlu dikaji tidak hanya berdasarkan kondisi produksi, tetapi juga berdasarkan perubahan sosial ekonomi masyarakat yang terlibat di dalamnya.

Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu aspek yang penting dalam melihat dampak keberadaan suatu industri terhadap kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain pekerjaan, pendidikan, dan tingkat pendapatan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menentukan posisi sosial ekonomi seseorang serta kemampuannya dalam memperoleh berbagai sumber daya dan memenuhi kebutuhan hidup (Sulistiyorini et al., 2014). Dengan demikian, keberadaan industri gula aren dapat dikaji berdasarkan kontribusinya terhadap perubahan pendapatan, kesempatan kerja, dan kondisi kehidupan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan produksi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas industri gula aren dari berbagai perspektif. Giovani dan Purwohandoyo (2016), misalnya, mengkaji pengaruh industri gula aren terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga pemilik industri di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, serta prospek pengembangannya. Radam dan Rezekiah (2015) membahas proses pengolahan gula aren di Desa Banua Hanyar dan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Sementara itu, Nurhijjah dan Kurniasih (2021) mengkaji strategi pengembangan industri gula aren sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal di Desa Nanga Menterap, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa industri gula aren memiliki keterkaitan dengan aspek produksi, pengembangan ekonomi lokal, dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian mengenai industri gula aren di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, khususnya dengan menggunakan perspektif historis dalam rentang waktu 2010–2024, masih perlu dikembangkan. Kajian dalam rentang waktu tersebut penting untuk melihat dinamika industri gula aren, baik dari segi perkembangan produksi, proses pengolahan, pemasaran, maupun perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terlibat. Perspektif historis juga memungkinkan penelitian untuk melihat perubahan dan kesinambungan industri gula aren dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan perubahan lingkungan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, industri gula aren di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, perkembangan industri rumah tangga, serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kelurahan Panaikang sebagai salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pengolahan gula aren menjadi bagian penting dalam melihat perkembangan industri tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu metode yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara sistematis berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode sejarah bertujuan menghasilkan rekonstruksi masa lampau secara objektif melalui beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Herlina, 2020; Amane et al., 2023).

Tahap pertama adalah heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber atau bukti sejarah yang berkaitan dengan penelitian. Sumber yang digunakan terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui penelitian lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi industri gula aren di Kelurahan Panaikang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan aktivitas industri. Wawancara dilakukan dengan informan yang berkaitan dengan industri gula aren, seperti kepala lingkungan, petani, pemilik industri, masyarakat sekitar, dan pedagang. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, arsip, dan dokumen terkait. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh melalui kajian pustaka berupa buku, jurnal, skripsi, laporan penelitian, arsip, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Tahap kedua adalah kritik sumber yang dilakukan untuk menguji keaslian dan kredibilitas sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber berdasarkan asal, identitas, kondisi, serta relevansi sumber dan narasumber. Sementara itu, kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas isi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Tahap ketiga adalah interpretasi, yaitu proses menafsirkan dan menganalisis fakta-fakta sejarah yang telah melalui proses kritik. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan berbagai fakta yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder untuk memahami perkembangan industri gula aren serta perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Binamu. Fakta-fakta yang telah diseleksi kemudian disusun secara kronologis dan dianalisis berdasarkan konteks penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai perkembangan industri gula aren selama periode penelitian.

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu proses penulisan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan, dikritik, dan diinterpretasikan. Pada tahap ini, peneliti menyusun fakta mengenai Industri Gula Aren di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto Tahun 2010–2024 menjadi narasi sejarah yang sistematis, kronologis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Melalui penerapan keempat tahapan metode sejarah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan industri gula aren serta perubahan dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto selama periode 2010–2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis, Demografis, dan Mata Pencarian Kelurahan Panaikang

Kelurahan Panaikang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Kelurahan Panaikang berada pada koordinat sekitar 5,679° Lintang Selatan dan 119,718° Bujur Timur dengan luas wilayah sekitar 3,14 km². Wilayah ini berada pada kawasan dataran rendah dengan kondisi topografi relatif landai sehingga mendukung aktivitas permukiman dan kegiatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data administrasi tahun 2022, Kelurahan Panaikang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.948 jiwa, terdiri atas 1.454 laki-laki dan 1.494 perempuan. Letaknya yang berada di wilayah Kecamatan Binamu memberikan akses yang cukup

baik terhadap pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas pelayanan masyarakat (Wahid, 2022; Hakim, Sulfiанти, & Kartini, 2025).

Secara administratif, Kecamatan Binamu berbatasan dengan Kecamatan Turatea di sebelah utara, Kecamatan Arungkeke di sebelah timur, Laut Flores di sebelah selatan, dan Kecamatan Tamalatea di sebelah barat. Kondisi geografis tersebut mendukung mobilitas masyarakat serta hubungan sosial dan ekonomi dengan wilayah di sekitarnya. Masyarakat Kelurahan Panaikang pada umumnya masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Berdasarkan data tahun 2023, sebanyak 775 orang bekerja sebagai petani dan 32 orang sebagai peternak, sedangkan mata pencaharian sebagai nelayan dan pembudidaya tambak tidak tercatat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian dan peternakan masih menjadi sumber utama pendapatan masyarakat.

B. Latar Belakang Berdirinya Industri Gula Aren

Sebelum berkembangnya industri gula aren, masyarakat Kelurahan Panaikang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, terutama tanaman jagung dan padi. Pendapatan dari sektor tersebut tidak selalu stabil karena dipengaruhi musim, cuaca, dan hasil panen. Kondisi tersebut mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, khususnya pohon lontar, sebagai sumber pendapatan tambahan. Produksi gula merah lontar telah menjadi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Jeneponto, termasuk di Kelurahan Panaikang yang memiliki ketersediaan pohon lontar cukup banyak (Wahid, 2022).

Sekitar tahun 2009, pengolahan gula aren masih dilakukan secara sederhana dan terbatas untuk kebutuhan rumah tangga. Pengetahuan mengenai penyadapan nira dan pengolahan gula diperoleh secara turun-temurun. Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap gula aren, produk tersebut mulai dipasarkan sehingga berkembang menjadi kegiatan ekonomi rumah tangga. Proses produksinya masih menggunakan peralatan tradisional, mulai dari penyadapan nira, penyaringan, pemasakan, hingga pencetakan. Kegiatan produksi umumnya melibatkan anggota keluarga dan keterampilan pengolahan diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Perkembangan awal industri gula aren di Kelurahan Panaikang tidak terlepas dari peran Pak Jamaluddin sebagai salah satu pelopor pengolahan gula aren. Pada awalnya, gula aren yang diproduksi hanya digunakan untuk konsumsi keluarga. Namun, meningkatnya permintaan masyarakat mendorong produksi dilakukan secara komersial. Keterampilan tersebut kemudian turut dibagikan kepada masyarakat sekitar, sehingga muncul pengrajin lain seperti Ibu Nurlia dan Pak Kamir. Proses tersebut menunjukkan adanya transfer pengetahuan antarmasyarakat yang menjadi salah satu faktor berkembangnya industri gula aren di Kelurahan Panaikang.

C. Proses Produksi Gula Aren

Proses produksi gula aren di Kelurahan Panaikang masih mempertahankan teknik tradisional. Tahap pertama adalah pengambilan nira melalui penyadapan tandan bunga jantan pohon lontar. Penyadapan umumnya dilakukan pada pagi dan sore hari. Sebelum disadap, tandan bunga dipersiapkan dengan cara dipukul secara perlahan agar aliran nira lebih lancar. Nira kemudian ditampung menggunakan bambu atau jerigen dan dibawa ke tempat pengolahan. Dalam proses ini, pekerjaan penyadapan umumnya dilakukan oleh laki-laki karena membutuhkan tenaga dan keterampilan, terutama dalam memanjat pohon. Jumlah dan kualitas nira dipengaruhi oleh kondisi pohon dan cuaca. Pada musim hujan, kadar air nira cenderung lebih tinggi, sedangkan pada musim kemarau nira umumnya lebih pekat.

Nira yang telah terkumpul kemudian disaring dan dimasak menggunakan wajan besar di atas tungku berbahan batu dengan kayu bakar sebagai sumber energi. Selama proses pemasakan, nira harus

terus diaduk dan api dikontrol agar tidak hangus. Setelah mengental dan berubah warna menjadi coklat, adonan gula dituangkan ke dalam cetakan, umumnya menggunakan tempurung kelapa, kemudian dibiarkan hingga mengeras. Setelah dingin, gula aren dikemas menggunakan plastik dan alat pres sebelum dipasarkan. Proses tersebut membutuhkan keterampilan dan pengalaman karena kualitas gula sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam mengatur api, lama pemasakan, dan tingkat kekentalan nira.

Peralatan yang digunakan meliputi parang, pisau, bambu atau jerigen sebagai wadah nira, tangga dari pelepah lontar, penjepit nira, wajan, tungku, dan cetakan tempurung kelapa. Meskipun sebagian peralatan telah mengalami perubahan, seperti penggunaan jerigen plastik sebagai pengganti bambu, proses produksinya secara umum masih menggunakan teknologi sederhana. Penggunaan peralatan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan lokal dan teknik tradisional masih menjadi bagian penting dalam mempertahankan industri gula aren di Kelurahan Panaikang.

D. Perkembangan Industri Gula Aren Tahun 2010–2024

Perkembangan industri gula aren di Kelurahan Panaikang dapat dibagi menjadi tiga periode. Pada periode 2010–2012, produksi mulai beralih dari kebutuhan konsumsi rumah tangga menjadi kegiatan komersial. Pada tahun 2010 terdapat dua pengrajin dengan produksi sekitar 30 biji per minggu dan harga Rp5.000 per biji. Pada tahun 2011 dan 2012 produksi meningkat menjadi sekitar 50 biji per minggu dengan harga yang sama. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa gula aren mulai dipandang sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Pada periode 2013–2019, industri mengalami perkembangan melalui bertambahnya jumlah pengrajin dan meningkatnya produksi serta harga jual. Pada tahun 2013 usaha masih dijalankan oleh dua pengrajin, kemudian bertambah dengan masuknya Ibu Nurlia pada tahun 2014 dan Pak Kamir pada tahun 2016. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan pohon lontar, kebutuhan masyarakat terhadap sumber pendapatan tambahan, serta proses pewarisan keterampilan antarmasyarakat. Produksi meningkat dari sekitar 35 biji per minggu pada 2013 menjadi 50 biji pada 2016. Pada periode 2013–2016, gula aren berukuran sekitar 16,7 gram dijual dengan harga Rp5.000 per biji, sedangkan ukuran 24 gram dijual Rp7.000 per biji. Memasuki 2017–2019, harga meningkat menjadi Rp7.000 untuk ukuran 16,7 gram dan Rp10.000 untuk ukuran 24 gram. Kenaikan tersebut berkaitan dengan meningkatnya biaya produksi dan permintaan terhadap gula aren.

Pada periode 2020–2024, terjadi perubahan antara harga dan jumlah produksi. Pada 2020–2021, harga gula aren mencapai Rp10.000 per biji untuk ukuran 16,7 gram dan Rp12.000 untuk ukuran 24 gram dengan produksi sekitar 40 biji per minggu. Pada 2022–2024, harga meningkat menjadi Rp15.000 dan Rp20.000 per biji untuk masing-masing ukuran, tetapi produksi menurun menjadi sekitar 30 biji per minggu. Penurunan produksi terutama berkaitan dengan berkurangnya pohon lontar yang produktif dan ketersediaan nira. Selain itu, perubahan orientasi generasi muda terhadap pendidikan dan pekerjaan lain turut memengaruhi keberlanjutan tenaga kerja dalam industri gula aren. Dengan demikian, pada akhir periode penelitian, tantangan utama industri bukan hanya pemasaran, tetapi juga keterbatasan bahan baku dan regenerasi pengrajin.

E. Dampak Industri Gula Aren terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Keberadaan industri gula aren memberikan dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Panaikang. Interaksi antara pengrajin dan masyarakat berlangsung dalam bentuk kerja sama, gotong royong, serta pertukaran pengetahuan mengenai proses produksi. Kegiatan pengolahan gula aren umumnya melibatkan anggota keluarga, dengan laki-laki lebih banyak melakukan penyadapan nira, sedangkan perempuan berperan dalam pemasakan dan pencetakan. Dalam kondisi tertentu, keluarga dan tetangga juga turut membantu ketika produksi meningkat. Hubungan tersebut memperkuat solidaritas

dan kerja sama masyarakat serta membantu mempertahankan pengetahuan pengolahan gula aren secara turun-temurun.

Dari aspek ekonomi, industri gula aren menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Hasil penjualan gula aren dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, kegiatan produksi menciptakan kesempatan kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar, sedangkan pemasaran produk melalui pedagang dan pasar tradisional turut menggerakkan aktivitas perdagangan lokal. Dengan demikian, industri gula aren tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan produksi rumah tangga, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas ekonomi lokal yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Panaikang.

Secara keseluruhan, perkembangan industri gula aren di Kelurahan Panaikang selama 2010–2024 menunjukkan adanya perubahan dari usaha konsumsi rumah tangga menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Perkembangan tersebut didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, keterampilan yang diwariskan, meningkatnya permintaan, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Namun, pada periode akhir penelitian, industri menghadapi tantangan berupa berkurangnya pohon lontar produktif, menurunnya produksi, dan terbatasnya regenerasi pengrajin. Kondisi tersebut menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan industri gula aren di Kelurahan Panaikang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Industri Gula Aren di Kelurahan Panaikang, Kabupaten Jeneponto Tahun 2010–2024, dapat disimpulkan bahwa munculnya industri gula aren dipengaruhi oleh ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian serta ketersediaan pohon lontar sebagai sumber bahan baku. Pada awalnya, gula aren diproduksi secara sederhana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kemudian berkembang menjadi sumber pendapatan tambahan seiring meningkatnya permintaan masyarakat. Peran Pak Jamaluddin sebagai salah satu pelopor turut mendorong masyarakat lain untuk mempelajari dan mengembangkan usaha pengolahan gula aren.

Perkembangan industri gula aren berlangsung secara bertahap. Pada sekitar 2009–2010, produksi masih berskala rumah tangga dan ditujukan untuk konsumsi sendiri. Periode 2013–2019 menunjukkan perkembangan melalui bertambahnya pengrajin, meningkatnya produksi dan harga jual, serta meluasnya pemasaran. Namun, pada periode 2020–2024 produksi mulai mengalami penurunan akibat berkurangnya pohon lontar produktif, keterbatasan bahan baku nira, menurunnya jumlah pengrajin, dan perubahan orientasi generasi muda terhadap pendidikan maupun pekerjaan di sektor lain.

Keberadaan industri gula aren memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dalam aspek sosial, kegiatan produksi memperkuat kerja sama, gotong royong, solidaritas, dan pewarisan pengetahuan antargenerasi. Dalam aspek ekonomi, industri gula aren menjadi sumber pendapatan tambahan, membuka kesempatan kerja bagi keluarga dan masyarakat sekitar, serta mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian. Dengan demikian, industri gula aren tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan pengetahuan lokal masyarakat Kelurahan Panaikang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan terhadap keberlanjutan industri gula aren melalui pelestarian dan penanaman kembali pohon lontar, penyuluhan, serta bantuan peralatan produksi yang dapat meningkatkan efisiensi tanpa menghilangkan karakteristik tradisional. Para pengrajin dan masyarakat diharapkan menjaga kualitas produk, memperkuat kerja

sama, serta mempertahankan pengetahuan pengolahan gula aren sebagai bagian dari warisan lokal. Generasi muda diharapkan turut berperan melalui inovasi produk, pengemasan, dan pemanfaatan pemasaran digital agar jangkauan pasar semakin luas. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai industri gula aren dapat dikembangkan pada aspek pemasaran, inovasi produk, pelestarian pohon lontar, dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amane, Ade Putra Ode, Indra Kertati, Dwi Hastuti, Lukman Jakfar Shodiq, And Mohammad Ridho'i. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif Bidang Ilmu Sosial*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arifin, Faizal. 2023. *Metode Sejarah: Merencanakan Dan Menulis Penelitian Sejarah*. Deepublish.
- Fatikawati, Yuliana Nur, And Mohammad Muktiali. 2015. "Pengaruh Keberadaan Industri Gula Blora Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Di Desa Tinapan Dan Desa Kedungwungu." *Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Kota)* 4(3):345–60.
- Giovani, Glori, And Joni Purwohandoyo. 2016. "Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pemilik Industri Di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak." *Jurnal Bumi Indonesia* 5(4).
- Hakim, Maksud, Anna Sulfianti, And Rini Kartini. 2025. "Pengaruh Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto." *Journal Of Islamic Economics And Finance* 3(1):25–34.
- Hamzah, Amiruddin. 2026. "Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Pariwisata Bahari Di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto= Community Economic Development Model Based On Marine Tourism In Mallasoro Village Bangkala District Jeneponto Regency."
- Herlina, Nina. 2020. "Metode Sejarah."
- Junaidi, Riky Rizki, Widyawati Widyawati, Syafrinadina Syafrinadina, Leni Saleh, And Nurul Aziza. 2025. *Buku Referensi Metodologi Penelitian*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, Andri, Nanang Nanang, Arifannisa Arifannisa, Resty Noflidaputri, Agus Supriyadi, Arief Aulia Rahman, Jimatul Arrobi, Jamaludin Jamaludin, Febri Arissandi, And Desi Sianipar. 2022. "Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0."
- Ledheng, Ludgardis, And Yolanda Getrudis Naisumu. 2020. "Pemanfaatan Nira Lontar Menjadi Gula Merah Cetak Di Kelurahan Maubeli, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Ttu-Ntt." *Bakti Cendana* 3(1):26–33.
- Lingawan, Angelita, Dio Nugraha, E. Jessica, E. Aprianto, G. Geovanny, M. Ardhito, And T. Trilaksono. 2019. "Gula Aren: Si Hitam Manis Pembawa Keuntungan Dengan Segudang Potensi." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia* 1(1):1–25.
- Mahasin, M. Zaki. 2021. "Pengelolaan Komoditas Garam Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan Historiografis." *Uu No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Fungsi Dan Sifat Hak Cipta Pasal 4:131*.
- Maryani, Yeyen. 2021. "Identifikasi Unsur Makro (Sukrosa, Glukosa, Dan Fruktosa) Serta Unsur Mikro (Mineral Logam Dan Antioksidan) Pada Produk Gula Aren, Gula Kelapa, Dan Gula Tebu."
- Musthofa, Edy. 2020. "Pengembangan Media Bingkai Bergambardengan Tema Kondisi Geografis Dan Mata Pencarian Untuk Pembelajaran Ips Di Mi Kelas Iv." *Khazanah Pendidikan* 13(2).
- Nur, Intan. 2023. "Etnobotani Aren (Arenga Pinnata Merr) Pada Masyarakat Sekitar Hutan Desa Sambaliwali Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar."
- Rachman, Benny. 2009. "Karakteristik Petani Dan Pemasaran Gula Aren Di Banten Farmers ' Characteristics And Palm Sugar Marketing In Banten." *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 27(1):53–60.

- Rijal, Syamsu. 2020. Book-Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pulau Libukang Kabupaten Jeneponto. Politeknik Pariwisata Makassar.
- Rijal, Syamsu, Nasri Nasri, And Try Ardiansyah. 2020. "Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto." Jurnal Hutan Dan Masyarakat 1–13.
- Selawati, Amri. 2022. "Strategi Pemasaran Ukm Gula Merah Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Sidomakmur Kecamatan Melinting)." Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(2):688–93.
- Sulistiyorini, Novita, Abdul Ngalim, And M. M. M. Hum. 2014. "Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sangkrah, Surakarta: Tinjauan Sociolinguistik."
- Sumber : Bps. 2007. 2007.
- Wahid, Abdul, Nur Afni, Sri Hastati, Badruddin Kaddas, And Abrina Maulidnawati Jumrah. 2022. "Peningkatan Produksi Gula Merah Lontar Di Kelurahan Panaikang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(2):688–93.
- Widi, Widiyanto, Tri Susilowati Tri Susilowati, And Ahmad Solihin. 2022. "Pembuatan Gula Merah Dari Air Nira Dan Pemasaran Produk Gula Merah Dengan Pemanfaatan Media Sosial." Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (Jpmtb) 1(1):23–29.
- Yunira, Haervi, And Rica Anggraini. 2024. "Pengenalan Tiga Jenis Industri Dan Perbedaan Dalam Akuntansi." Coral (Community Service Journal) 3(1):17–25.
- Yusriadi, Yusriadi, And A. M. Ikramullah. 2017. "Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Perkebunan Karet Yang Ditumpangsarikan Dengan Tanaman Nenas." Jurnal Pendidikan Geosfer 2(2).
- Zaifullah, Nur Hasan. 2024. "Pendampingan Perempuan Petani Gula Aren Melalui Diversifikasi Konsentris Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Komoditas Unggulan Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep." Jurnal Pengabdian Multidisiplin 4(3).